

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Segala sesuatu hal yang berkaitan dengan ramah lingkungan sedang menjadi topik yang ramai diperbincangkan saat ini, termasuk implementasi dalam lingkungan kerja. Lingkungan kerja dapat dikatakan baik apabila lingkungan tersebut memerhatikan aspek kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chao, Schwartz, Milton dan Burge (Badri, 2006: 207), menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang tidak sehat dan nyaman akan menurunkan tingkat produktivitas maupun moral pegawai. Mengutip halaman *bangunanhijau.com*, pembangunan gedung hijau dapat memiliki efek yang besar bagi lingkungan dan memiliki banyak manfaat untuk pengguna bangunan, terlebih di kota-kota besar.

Jakarta merupakan kota metropolitan dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Hal tersebut menyebabkan pembangunan gedung di kota Jakarta lebih cepat pertumbuhannya dibanding pembangunan ruang hijau. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang baik di kota Jakarta adalah melalui pembangunan gedung hijau. Kota Jakarta sendiri memiliki komitmen 30:30 yaitu dengan visi menjadi *center of excellence* bangunan gedung hijau di Indonesia serta misi 100% bangunan baru dan 60% bangunan eksisting memenuhi persyaratan bangunan gedung hijau pada tahun 2030. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menerbitkan Pergub 38/2012 sebagai acuan dalam mewujudkannya.

Menciptakan lingkungan kerja yang memerhatikan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang dapat diterapkan pada berbagai jenis tempat kerja, tidak terkecuali *co-working space*. Saat ini *co-working space* menjadi tren di kalangan generasi milenial. Arvian & Rudi Surya (2019) mengemukakan bahwa tempat kerja yang nyaman menurut generasi milenial bukanlah tempat kerja konvensional melainkan tempat kerja dengan area bekerja dan area santai seperti suasana kafe. Hal tersebut membuat generasi milenial lebih nyaman saat bekerja karena terdapat transparansi kenyamanan ruang dan adanya relasi antar pekerja.

Endang Fatmawati (2010) mengemukakan bahwa generasi milenial merupakan inovator, karena mereka mencari, belajar dan bekerja di dalam lingkungan inovasi yang sangat mengandalkan teknologi untuk melakukan perubahan di dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal tersebut membuat pertumbuhan *startup* semakin hari semakin meningkat. Menurut buku Mapping Database Startup Indonesia 2018 oleh MIKTI (Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia), jumlah *startup* yang ada di kota Jakarta telah mencapai angka 428. Salah satu masalah utama yang dihadapi para *startup* adalah fasilitas, yaitu sebesar 15,00%.

Saat ini beberapa *co-working space* di wilayah Jakarta dan sekitarnya mulai memerhatikan aspek kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Salah satu *co-working space* yang menerapkan konsep *green* tersebut adalah Greenhouse Cowork. Selain itu, terdapat *co-working space* yang terletak didalam gedung hijau yang telah tersertifikasi *Green Building Council* Indonesia (GBCI) seperti UnionSpace GKM Green Tower dan CoHive Green Office Park 9, dimana keduanya mendapat peringkat Platinum.

Proyek perancangan interior *Creative Rent Space* berupa *co-working space* ini memiliki tujuan untuk mendukung komitmen 30:30 di kota Jakarta dengan menciptakan wadah kerja baru bagi generasi milenial yang bekerja fleksibel seperti *freelancer* dan *startup* yang ada di kota Jakarta khususnya wilayah Cikini melalui pendekatan *Green Design*. Walaupun kota Jakarta telah memiliki *co-working space* yang cukup banyak, namun hal tersebut masih dirasa kurang karena pertumbuhan *startup* yang semakin hari semakin meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam proyek perancangan interior *Creative Rent Space* berdasarkan hasil survei, antara lain:

1. Pertumbuhan *startup* yang semakin meningkat di Jakarta menjadikan kebutuhan ruang kerja fleksibel untuk mewadahi berbagai aktivitas seperti *co-working space* juga meningkat.
2. *Co-working space* di kota Jakarta khususnya wilayah Cikini saat ini belum ada yang fokus untuk mewadahi kebutuhan *freelancer* dan *startup*

sekaligus menerapkan aspek ramah lingkungan menggunakan kriteria *Green Design* pada ruang interior.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini antara lain:

1. Bagaimana cara menerapkan kriteria *Green Design* yang memerhatikan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang *co-working space* bagi pekerja fleksibel seperti *freelancer* dan *startup*?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Menyediakan fasilitas publik untuk pekerja fleksibel seperti *freelancer* dan *startup* yang bernama *Creative Rent Space* Jakarta dengan menggunakan pendekatan *Green Design*.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Menerapkan *Green Design* menurut standard *Green Building Council* Indonesia (GBCI) khususnya kategori *Indoor Health & Comfort* (IHC) dalam penerapan elemen interior *co-working space* untuk pekerja fleksibel seperti *freelancer* dan *startup*.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan adalah sebagai berikut:

1. Proyek perancangan terletak di Jl. Cikini Raya, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10330. Di lokasi *site* tersebut terdapat tiga masa bangunan, tetapi yang digunakan hanya satu bangunan. Bangunan yang dipilih memiliki empat lantai dan keempat lantai tersebut digunakan dalam proyek perancangan ini karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna.
2. Bangunan berfungsi sebagai *co-working space* yang digunakan oleh generasi milenial yang bekerja fleksibel seperti *freelancer* dan *startup* di kota Jakarta, dengan rentang usia 20 – 40 tahun.

3. Bangunan memiliki luasan $\pm 3,062 \text{ m}^2$ dan memiliki ruang-ruang seperti *receptionist & lounge, event space, retail, coffee corner, co-working space, private office, reading corner, relaxed area, discussion room, meeting room, idea room, phone booth, mushola pria, mushola wanita, communal area, print area, pantry*, dan kantor pengelola.
4. Pendekatan yang digunakan dalam proyek perancangan adalah *Green Design*. Hal tersebut menyesuaikan dengan fenomena yang ada di kota Jakarta, serta bangunannya sendiri memiliki karakter sebagai gedung hijau.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Dapat memberi wawasan kepada masyarakat luas maupun komunitas tertentu.
2. Bagi institusi Telkom University, dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan atau pemberdayaan masyarakat.
3. Bagi bidang keilmuan interior, dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan dan bahan pertimbangan mengenai *co-working space*.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang dilakukan dalam perancangan interior adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data:

Tahapan pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam perancangan interior *co-working space*. Pengumpulan data tersebut adalah data-data yang berhubungan dengan objek maupun masalah dalam perancangan. Kegiatan yang dilakukan seperti mengamati objek pengamatan untuk mengetahui data primer dan sekunder, organisasi ruang, tata letak furnitur, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, hingga elemen interior. Objek pengamatan diantaranya:

- Greenhouse Cowork
- UnionSPACE GKM Green Tower
- CoHive Green Office Park 9

Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan adalah yang berkaitan dengan proyek perancangan *co-working space* yang dapat membantu proses perancangan. Studi literatur dari berbagai sumber seperti buku/*e-book*, jurnal, laporan skripsi, media internet berupa artikel/*website*. Studi literatur dibutuhkan untuk mengetahui definisi, standardisasi, klasifikasi, implementasi, serta hal-hal pendukung lainnya. Literatur yang digunakan seperti *Enabling Spaces: Mapping Creative Hubs in Indonesia* oleh British Council, *Handbook Coworking Space* oleh Duygu Ergin, buku *Data Arsitek* oleh Ernest Neufert, buku *Dimensi Manusia dan Ruang Interior* oleh Julius Panero dan Martin Zelnik, buku *Arsitektur dan Kenyamanan Termal* oleh Noor Cholis Idam, buku *Pencahayaan Alami Dalam Bangunan* oleh Mira Dewi Pangestu, *website* resmi masing-masing objek pengamatan seperti mengamati melalui *virtual tour* yang tersedia di salah satu *website* objek pengamatan, serta jurnal-jurnal seperti “Implikasi Konsep Green Design Pada Bangunan Kantor Pusat PT. AIA Financial” oleh Winda Dwi Aristya Darmastuti, Andreas Dwiputro Handoyo, Ratri Wulandari, jurnal “Co-working Space Sebagai Solusi Kebutuhan Ruang Kerja Berdasarkan Karakteristik Startup Kreatif” oleh Refyanti Dwi Pramedesty, Djoko Murdowo, Irwan Sudarisman, dan Andreas Dwiputro Handoyo.

b. Analisis Data

Melakukan analisis data dari informasi yang telah didapat. Informasi yang didapat tersebut disesuaikan dengan literatur-literatur, sehingga dapat menghasilkan solusi desain yang baik atas permasalahan yang ada.

c. Programming

Pembuatan programming dilakukan sebagai acuan untuk mengetahui ruang beserta kebutuhan apa saja yang dibutuhkan, kapasitas orang, luasan furnitur, organisasi ruang, dan sebagainya pada *co-working space*.

d. Konsep Desain

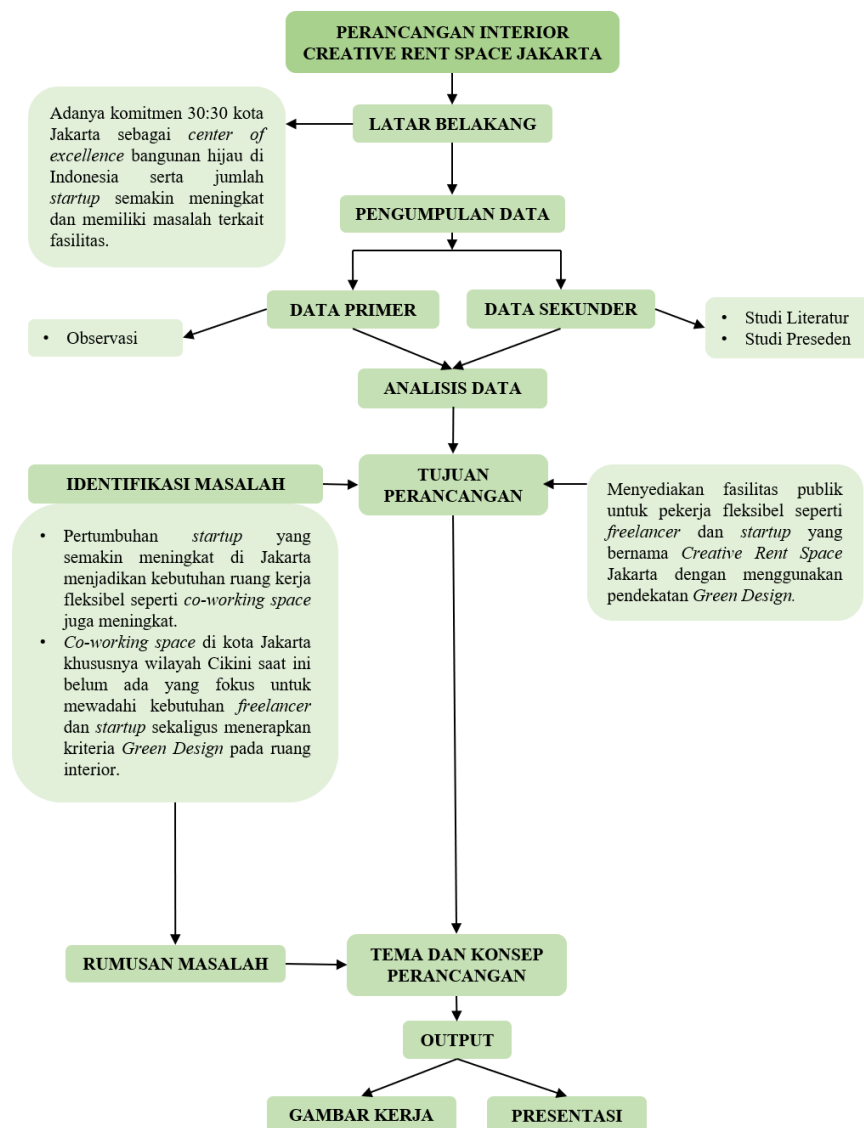
Menentukan konsep desain yang akan diterapkan pada proyek perancangan interior untuk menjawab permasalahan yang ada. Dapat dikatakan konsep desain merupakan solusi atas permasalahan. Konsep desain didapatkan

melalui analisis pengamatan jarak jauh (melalui media internet), sketsa desain, kunjungan langsung, dan sebagainya.

e. **Hasil Akhir**

Hasil akhir merupakan implemementasi desain pada elemen interior melalui pembuatan gambar teknis 2D dengan menggunakan *software* AutoCad, gambar visualisasi 3D dengan menggunakan *software* SketchUp, presentasi, dan pembuatan animasi/maket.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Penulis

1.9 Sistematika Penulisan

Berikut adalah ringkasan sistematika penulisan pada perancangan:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LITERATUR, STANDARD, DAN PENDEKATAN DESAIN

Berisi tentang kajian teori-teori dan data pendukung terkait proyek, standarisasi atau ketentuan, dan kajian teori pendekatan desain dalam membantu proses perancangan, serta studi preseden.

BAB 3 ANALISIS STUDI BANDING DAN PROYEK

Berisi tentang analisis survei studi banding dan tabel perbandingan, serta analisis mengenai proyek perancangan.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang penerapan-penerapan konsep dalam desain, seperti konsep organisasi ruang, konsep visual, dan sebagainya.

BAB 5 KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan mengenai penerapan konsep desain.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN